

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film, tidak tampak oleh komunikator. Dengan demikian, maka jelas bahwa komunikasi massa sifatnya “ satu arah “.¹

Dunia seni mencatat bahwa film adalah media yang paling efektif dalam upaya pembelajaran masyarakat. Film juga merupakan salah satu bentuk media massa yang biasa digunakan untuk memperoleh hiburan sekaligus pelajaran untuk masyarakat tentang kehidupan yang serba susah. Film juga sebagai media massa yang merupakan sebuah bentuk seni yang selain itu bertujuan untuk dinikmati juga merupakan media yang efektif bagi penyadaran terhadap masyarakat bahwa hidup didunia ini tidak hanya kesenangan belaka tapi juga ada kesedihan, dan menyadarkan pada masyarakat bahwa didunia ini tidak hanya ada masyarakat kaya saja akan tetapi masih banyak masyarakat miskin yang perlu diperhatikan keberadaannya seperti halnya yang dicontohkan atau ditayangkan dalam film Kun Fayakun ini.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 50

Film Kun Fayakun ini menceritakan sebuah keluarga yang hidupnya serba kekurangan tetapi mereka pantang menyerah.

Pak Ardan adalah seorang bapak yang sangat bertanggung jawab akan kelangsungan hidup dan satu-satunya tulang punggung keluarganya. Pak Ardan seorang penjual kaca keliling yang berharap mempunyai toko kaca. Karena itu dia tidak pernah putus asa dalam berdagang padahal terkadang kacanya tidak terjual satu pun. Hingga suatu ketika beras yang dimiliki ibu Ardan hanya cukup untuk sarapan anak-anaknya besok pagi. Tapi Pak Ardan mengatakan “berikhtiarlah bu pada Allah SWT karena Allah tidak tidur dan Ardan juga bilang nanti malam akan bertahajut berharap salah satu kacanya terjual ya paling tidak balik modal akan bapak lepas” tambahnya. Keesokan harinya bapak berangkat berjualan lebih pagi lagi berharap dagangannya terjual agar hasil penjualannya dapat dibawa pulang supaya dapat dibuat belanja istrinya, tapi tetap saja dagangan tidak terjual. Hingga suatu ketika kacanya hampir saja terjual akan tetapi kaca yang di pilih oleh calon pembeli tiba-tiba prang ternyata kaca tersebut pecah karena dihantam batu oleh siswa-siswa SMU yang sedang tawuran dan Pak Ardan tidak terima lalu dia ikut memukuli siswa-siswa SMU yang sedang tawuran tak lama kemudian dibubarkan masa itu sama hansip setempat, tanpa disadari ternyata Pak Ardan sudah babak belur. Kemudian Pak Ardan ditolong sama ta'mir masjid sekitar situ tapi ketika Pak Ardan mau diberi minum tapi Pak Ardan menolaknya dengan alasan puasa dan ketika diberi makan pun tak mau dengan alasan yang sama tapi ta'mir masjid tersebut berusaha membujuk Pak Ardan tapi Ardan

malah teringat istri dan anak-anaknya kelaparan dirumah sedangkan Pak Ardan enak-enakkan makan, sementara dirumah sekitar jam sebelas siang Iwan pamit mau kemasjid yang ada disekolahnya ibu bilang jauh sekali harus kesana kan bisa dimasjid kampung, “Nggak ah bu kalau dimasjid kampung banyak teman sebaya ku nanti malah nggak sholat malah cuma bercanda aku ingin khushu sholat dan berdoa kepada Allah agar kaca yang dijual bapak terjual agar bisa buat makan” jawab Iwan, ibu tidak punya uang untuk transportasi kamu kata ibu, tidak apa-apa bu aku jalan kaki saja tambah Iwan, ya sudah kamu hati-hati dijalan tambah ibu setelah Iwan bersalaman sama ibu kemudian dia bergegas pergi kemasjid diwaktu dimasjid selah sholat Iwan bertemu Bramastio yang sedang duduk diserambi masjid karena sandal dan payungnya hilang kemudian Iwan mengantarnya pulang selah itu Iwan diberi uang. Sangking senangnya Iwan langsung pulang dengan lari dengan sekencang-kencangnya sesampainya dirumah uang tersebut langsung diberikan lah uang tersebut ke ibu. Sementara itu Pak Ardan mau pulang dari masjid yang dibuat istirahat Ardan diberi uang sama ta’mir masjid kemudian dia lari ingin cepat-cepat sampai rumah ingin memberikan uang itu kepada ibu tapi waktu ditengah jalan Pak Ardan terhalang karena ada kecelakaan tapi Pak Ardan tidak peduli dia lari menerjang kerumunan massa sebenarnya tidak diperbolehkan oleh polisi tapi Pak Ardan tetap saja lari. Sesampainya dirumah ternyata ibu sudah masak banyak sekali dan Pak Ardan bertanya dengan panik karena dia takut kalau ibu berhutang pada tetangganya padahal itu dari Iwan yang telah menolong orang, alias mengantar seseorang pulang, orang itu

bernama Pak Bramastio yang sedang kehilangan payung dan sandalnya kemudian Iwan diberi uang oleh orang tersebut. Keesokan harinya Anang bermain-main di jalan ditabrak motornya Jefri dan ternyata itu anaknya Pak Bramastio secara kebetulan juga Pak Bramastio adalah mantan pacar dari ibu Ardan, yang dulu pernah mengecewakan ibu dengan cara meninggalkan ibu Ardan begitu saja dan ternyata Iwan masih mengenalinya karena Bramlah yang ditolong oleh Iwan juga yang memberinya uang, setelah Anang sembuh Pak Ardan di undang oleh Pak Bramastio datang untuk kerumahnya terus waktu bapak bermaksud ingin mengajak ibu, ternyata ibu menolak tapi bapak malah curiga kalau ibu masih menyimpan perasaan suka sama Pak Bramastio, ketika di rumah Pak Bramastio, Pak Ardan diberi amplop ternyata isinya cek yang bertuliskan uang sebesar Rp 50.000.000,00 dan pak Ardan bertanya buat apa uang sebanyak ini pak terus Bram menjawab anggap saja itu uang santunan dari saya untuk Anang karena Jefri sudah menabraknya awalnya Ardan tidak mau menerima karena bapak menganggap tidak perlu karena Anang sudah sembuh lagian uangnya juga terlalu banyak tapi Bram tetap memaksa dan Pak Ardan malah bilang kalau uang itu dianggap pinjaman dan akan dibuat bisnis Pak Bramastio malah bilang kalau memang buat rencana dibuat bisnis pembicaraannya tidak di rumah melainkan di kantor saja. Ketika Pak Ardan memberitahukan kepada Ibu sebenarnya tidak setuju tapi bapak berusaha menjelaskan dan akhirnya setuju dengan alasan kalau memang rezekinya dilewatkan dari tangan Pak Bramastio, dan ibu sebelum dibuat toko kaca dari modal tersebut mereka berniat sebagian modalnya didekahkan

kepada anak yatim yang kurang beruntung karena mereka berharap mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

Alasan peneliti mengambil judul film Kun Fayakun ini karena difilm ini banyak sekali unsur-unsur dakwah yang bisa diambil dan dalam film Kun Fayakun ini diangkat dari kisah nyata.

B. Rumusan Masalah

Tanda atau makna apa yang terdapat dalam kata “ Ikhtiar “ yang selalu dikatakan oleh Ardan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memahami simbol-simbol dan makna ikhtiar yang tampak pada bahasa atau dialog dan lambang-lambang yang berupa adegan-adegan atau dialog yang menjadi alur cerita dalam film *Kun Fayakun*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis, sebagai sumbangan teoritis dalam bidang keilmuan terutama ilmu komunikasi dalam hal tentang semiotik komunikasi.
2. Manfaat praktis, mengetahui dan memahami makna dari simbol – simbol atau makna yang terdapat pada film Kun Fayakun yang dikatakan oleh pak Ardan (ikhtiar), sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat.

E. Definisi Konseptual

- Pesan Dakwah

Pesan merupakan hasil kreatifitas seseorang dalam mengurai sebuah makna supaya makna tersebut dapat diterima oleh komunikan karena makna tidak terdapat dalam sebuah pesan melainkan pada komunikan.²

Seadangkan dakwah Secara etemologi, dakwah berasal dari bahasa arab da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang artinya sebagai mengajak / menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara termolologi beragam pengertian dakwah dari ulama antara lain; Menurut Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang sifatnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis kaidah dan syariat serta akhlak islamiah. Sedangkan menurut ulama terkenal Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan, atau usaha ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³ Sedangkan menurut Muhammad al-Khaydar Husayn dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Ishlah* mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Menurut Toha Yahya

² Departemen Pendidikan, *kamus besar bahasa Indonesia edisi 3*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal 775-776

³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,2006), hal 17-20

⁴ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi,, Lc, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2006,hal 6

Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan.⁵

- Film Religius

Adalah film yang menayangkan atau memutarakan tayangan dakwah islamiah atau sindiran - sindiran terhadap tuntunan – tutunan atau syariat agama yang menceritakan atau menggambarkan tentang keagamaan yang biasanya mengangkat kisah atau cerita nyata.

- Analisis Semiotik

Santoso menyatakan bahwa semiotic adalah ilmu secara sistematis mempelajari tanda-tanda, lambang, sistem-sistemnya dan proses perlambangan. Lebih jelas dikemukakan Preminger, Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena social / masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konveksi-konveksi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai. Tanda itu sendiri

⁵ H. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel,.....), hal 2-3

berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara menghubungkannya dengan orang yang menggunakannya.⁶

Menurut Pierce, sebuah tanda itu mengacu pada suatu acuan, dan representasi adalah fungsi utamanya. Hal ini sesuai dengan definisi dari tanda itu sendiri, yaitu sebagai sesuatu yang memiliki bentuk fisik, dan harus merujuk pada sesuatu yang lain dari tanda tersebut. Dalam pengertian semiotik, termasuk tanda adalah kata – kata, citra, suara, bahasa tubuh atau gesture dan juga obyek.⁷

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotik. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem panandaan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama *indeksikal*, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan. Gambar yang dinamis dalam film ikonis bagi realitas sosial.⁸

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 96

⁷ Ratna Noviana, *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antar Realitas, Representasi, dan Simulasi* (Yogyakarta: Pelajar, 2002), hal 77

⁸ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan: Anantara Realitas, Representasi, dan Simulasi.....*, hal 128

- Film Kun Fayakun

Film Kun Fayakun ini film Indonesia yang diangkat dari kisah nyata, yang menceritakan sebuah keluarga yang hidupnya serba kekurangan akan tetapi mereka selalu sabar dan pantang menyerah.

Pak Ardan seorang bapak yang sangat bertanggung jawab akan kelangsungan hidup dan satu-satunya tulang punggung keluarganya. Pak Ardan seorang penjual kaca keliling yang berharap mempunyai toko kaca. Karena itu dia tidak pernah putus asa dalam berdagang padahal terkadang kacanya tidak terjual satu pun. Hingga suatu ketika beras yang dimiliki ibu Ardan hanya cukup untuk sarapan anak-anaknya. Tapi Ardan selalu mengatakan ikhtiarlah bu pada Allah SWT karena Allah tidak tidur. Keesokan harinya bapak berangkat berjualan lebih pagi lagi berharap dagangannya terjual agar hasil penjualannya dapat dibawa pulang supaya dapat dibuat belanja istrinya, tapi tetap saja dagangan tidak terjual. Hingga suatu ketika kacanya hampir saja terjual akan tetapi kaca yang di pilih oleh calon pembeli tiba-tiba kaca tersebut pecah karena dihantam batu oleh siswa yang sedang tawuran dan Pak Ardan tidak terima lalu dia ikut memukuli siswa-siswa SMU yang sedang tawuran tak lama kemudian dibubarkan masa itu sama hansip setempat, dan Pak Ardan babak belur. Sesampainya dirumah ternyata ibu sudah masak banyak sekali dan Pak Ardan bertanya dengan panik karena dia takut kalau ibu hutang ketangga padahal itu dari Iwan yang telah menolong orang, atau mengantar seseorang pulang, kemudian Iwan diberi uang oleh orang tersebut. Keesokkan

harinya Anang main-main di jalan ditabrak sama Jefri dan ternyata itu anak Bram secara kebetulan juga Bram adalah mantan pacar dari ibu Ardan, dan Iwan mengenalinya karena Bram lah yang memberinya uang, setelah Anang sembuh pak Ardan di undang oleh Bram datang kerumah terus waktu bapak mengajak ibu ternyata ibu tidak mau tapi bapak malah curiga kalau ibu masih menyimpan perasaan suka sama Pak Bramastio, ketika dirumah Pak Bramastio, Pak Ardan diberi amplop ternyata isinya cek yang bertuliskan uang sebesar Rp. 50.000.000,00 awalnya pak Ardan tidak mau menerima tapi Bram malah bilang tanda maafnya kepada Anang karena sudah ditabrak sama anaknya tapi pak Ardan malah bilang kalau uang itu dianggap pinjam dan akan dibuat bisnis, ibu sebenarnya tidak setuju tapi bapak berusaha menjelaskan dan akhirnya setuju dengan alasan kalau memang rezekinya dilewatkan tangan Bram dari modal tersebut mereka berniat sebagian modalnya didekahkan kepada anak yatim yang kurang beruntung karena mereka berharap mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam enam bab, yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, penyajian data, analisis data, penutup atau kesimpulan. Selanjutnya akan peneliti uraian sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN yang didalamnya mencakup subbahasan, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian hasil penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II, KAJIAN PUSTAKA yang meliputi Materi Dakwah : Pengertian materi dakwah, fungsi materi dakwah; Media dakwah.

BAB III, METODE PENELITIAN. Membahas pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-tahap penelitian

BAB IV, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Berupa deskripsi objek penelitian, yakni deskripsi film Kun Fayakun. Sedangkan deskripsi hasil mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan awal, yang berarti jawaban atas berbagai masalah yang diajukan tersebut.

BAB V, PENUTUP. Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.